

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan dengan melakukan penelitian langsung di lokasi studi untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif, yang mana merupakan pendekatan yang menggunakan angka-angka statistik untuk menyajikan hasil penelitian (Sulisyanto, 2006, halaman 12). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan survei. Menurut Kerlinger dalam Sinambela (2014) menyatakan bahwa pendekatan survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang di ambil dari populasi tersebut, sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel dari pengamatan yang mendalam. Walaupun metode survei ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya metode eksperimen, namun generalisasi yang dihasilkan bisa akurat apabila digunakan sampel yang representatif. Informasi data yang dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner, yang diisi oleh mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam selama tahun 2019, 2020, dan 2021 sebagai responden dalam studi ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Lokasi ini dipilih karena di sana terdapat mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi tahun 2019, 2020, dan 2021 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Margono (2017), populasi adalah totalitas data yang menjadi fokus perhatian seorang peneliti dalam batasan ruang lingkup dan waktu yang telah ditetapkan. Populasi berhubungan dengan data-data, yang berarti jika seseorang memberikan data, maka jumlah populasi akan sama dengan jumlah individu yang memberikan data tersebut (M.Pd dkk., 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam penerima beasiswa bidikmisi tahun 2019, 2020, dan 2021.

Tabel 3.1 Populasi

No	Jurusan	Angkatan	Jumlah	Jumlah Keseluruhan
1	Ekonomi Syariah	2019	14	34
2	Perbankan Syariah		17	
3	Asuransi Syariah		3	
4	Ekonomi Syariah	2020	21	50
5	Perbankan Syariah		16	

6	Asuransi Syariah		13	
7	Ekonomi Syariah	2021	15	27
8	Perbankan Syariah		9	
9	Asuransi Syariah		3	
Total				111

2. Sampel

Sugiyono (2018) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang dipilih dari populasi harus representatif atau mencerminkan karakteristik populasi yang sedang diteliti (M.Pd dkk., 2021). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael.

Tabel 3.2 Penentuan Jumlah Sampel dari I Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan, 1, 5, dan 10 %

N	Signifikasi			N	Signifikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	28	340	225	172	151
35	33	32	32	360	234	177	155
40	38	36	36	380	242	182	158

45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	55	51	49	460	272	198	171
65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191
90	79	72	68	700	341	233	195
95	83	75	71	750	352	238	199
100	87	78	73	800	363	243	202
110	94	84	78	850	373	247	205
120	102	89	83	900	382	251	208
130	109	95	88	950	391	255	211
140	116	100	92	1000	399	258	213
150	122	105	97	1100	414	265	217
160	129	110	101	1200	427	270	221
170	135	114	105	1300	440	275	224
180	142	119	108	1400	450	279	227
190	148	123	112	1500	460	283	229
200	154	127	115	1600	469	286	232
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235
230	171	139	125	1900	492	294	237
240	176	142	127	2000	498	297	238
250	182	146	130	2200	510	301	241

260	187	149	133	2400	520	304	243
270	192	152	135	2600	529	307	245

Penentuan ukuran sampel dalam populasi penelitian, peneliti menggunakan rumus Isaac dan Michael dan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Menurut data bahwa jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam penerima beasiswa bidikmisi tahun 2019, 2020, dan 2021 adalah 111 mahasiswa/i yang tergolong mahasiswa berprestasi namun terkendala biaya. Maka berdasarkan rumus *Isaac* dan *Michael* sampel yang digunakan berjumlah 85 responden.

D. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua jenis dan sumber, yaitu:

1. Data primer, adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti secara langsung dari responden menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan terstruktur mengenai tanggapan responden terkait edukasi keuangan dan skala prioritas dalam pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam penerima Beasiswa Bidikmisi tahun 2019, 2020, dan 2021.
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, dan dokumen lainnya yang relevan dengan materi penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data dengan menyajikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Kuesioner ini mencakup informasi tentang identitas responden serta berbagai item dan sub-item yang berkaitan dengan pengaruh edukasi keuangan dan skala prioritas terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi tahun 2019, 2020, dan 2021..

F. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua klasifikasi variabel:

- a. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang merupakan hasil dari variabel bebas (Sugiyono, 2014). Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen adalah Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Bidikmisi (Y).
- b. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014, halaman 39). Variabel independen dalam penelitian ini mencakup edukasi keuangan (X1) dan skala prioritas (X2).

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menafsirkan data yang terkait dengan situasi yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel untuk memperoleh pemahaman yang benar. Analisis kuantitatif merupakan pendekatan untuk menganalisis data dalam bentuk angka-angka yang diproses melalui penghitungan statistik berdasarkan jawaban kuesioner dari responden. Hasil dari penghitungan skor atau nilai ini akan dideskripsikan per item kuesioner yang telah disusun, serta dianalisis menggunakan bantuan program SPSS untuk menguji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi sederhana, dan pengujian hipotesis guna membuktikan hubungan atau pengaruh antar variabel penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu kuesioner dapat dianggap sah atau tidak. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang terdapat di dalamnya dapat mengungkapkan konsep atau fenomena yang hendak diukur. Menurut Everitt dan Skronal, validitas mengacu pada sejauh mana instrumen pengukuran dapat digunakan untuk mengukur sesuai dengan yang diharapkan, yaitu sejauh mana data yang dihasilkan konsisten dengan fenomena yang sedang diteliti. Validitas instrumen dapat dinilai dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel (Triton, 2006).

Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi validitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrumen tersebut dianggap valid.
- Jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka instrumen tersebut dianggap tidak valid.

Perhitungan untuk uji validitas ini akan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi suatu kuesioner sebagai indikator dari variabel atau konstruk yang diukur. Reliabilitas merujuk pada sejauh mana hasil pengukuran konsisten dari skor atau jawaban yang diperoleh dari penerapan instrumen yang sama. Ketika pengukuran dilakukan berulang kali terhadap fenomena yang sama, diharapkan akan menghasilkan output yang konsisten pula.

Reliabilitas suatu variabel dianggap memadai jika memiliki nilai Cronbach-Alpha lebih besar dari 0,60 (Triton, 2006, halaman 35).

Kriteria uji reliabilitas yang digunakan adalah:

- Jika nilai Cronbach-Alpha $> 0,60$, maka item pertanyaan dianggap reliabel.
- Jika nilai Cronbach-Alpha $< 0,60$, maka item pertanyaan dianggap tidak reliabel.

Perhitungan uji reliabilitas ini akan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk memvalidasi model regresi yang digunakan, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji statistik yang diperlukan untuk mengevaluasi apakah data penelitian memenuhi persyaratan analisis yang lebih lanjut, untuk menjawab hipotesis penelitian (Imam Gunawan, 2016, halaman 92). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal, karena data yang ideal adalah data yang mendekati distribusi normal (Imam Gunawan, 2016, halaman 93). Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel berukuran kecil. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan bantuan program SPSS for Windows. Jika hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05, maka data residual dianggap terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian. Model regresi yang baik tidak seharusnya

menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Imam Gunawan, 2016). Untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinearitas dalam model regresi, langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamati nilai R square (R^2) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris. Jika R^2 sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel tidak signifikan, hal ini dapat mengindikasikan adanya multikolinearitas.
- 2) Menganalisis matriks korelasi antara variabel-variabel independen. Jika terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,90) di antara variabel independen, ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika variansi dari residual tetap sama antar pengamatan, kondisi ini disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang menunjukkan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Duwi Priyatno, 2014). Salah satu metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser

dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residual lebih dari 0,05 ($>0,05$), maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Duwi Priyatno, 2014, hlm. 115).

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Duwi Priyatno, 2014, hlm. 148). Bentuk umum persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Dimana:

Y = Pengelolaan Keuangan

a = Konstanta

X1 = Edukasi Keuangan

X2 = Skala Prioritas

b1,b2 = besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

e = *error*

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel independen (edukasi keuangan dan skala prioritas) dan variabel dependen (pengelolaan keuangan mahasiswa), baik secara parsial maupun simultan.

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah semua variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Imam Ghazali, 2013).

b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat adalah terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang besar menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Namun, kelemahan utama dari penggunaan koefisien determinasi adalah adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap penambahan variabel

independen akan meningkatkan nilai R^2 , terlepas dari apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menyarankan untuk menggunakan Adjusted R^2 dalam mengevaluasi model regresi yang terbaik (Kuncoro, 2009, hlm. 125).

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Triton, 2006, hlm. 84): menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% atau $\alpha=0,05$. Jika nilai signifikansi α lebih besar dari 0,05, maka variabel independen dianggap tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan hipotesis ditolak.

d. Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji parsial ini sering disebut juga uji t, yang dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung terhadap nilai t tabel (Damanik, 2019). Tingkat signifikansi yang umum digunakan adalah 5% atau $\alpha=0,05$. Jika nilai signifikansi α lebih besar dari 0,05, maka variabel tersebut dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan hipotesisnya ditolak.